

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI GROUP MUSIK PATROL SHOLAWAT
DI DESA TEGAL REJO KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**FAIDIR ROHMAN
NIM. 084 141 478**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI GROUP MUSIK PATROL SHOLAWAT
DI DESA TEGAL REJO KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

di ajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Faidir Rohman
NIM. 084 141 478

Disetujui Pembimbing

Suparwoto Supto Wahono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI GROUP MUSIK PATROL SHOLAWAT
DI DESA TEGAL REJO KECAMATAN MAYANG
KABUPATEN JEMBER**

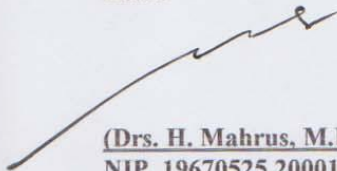
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

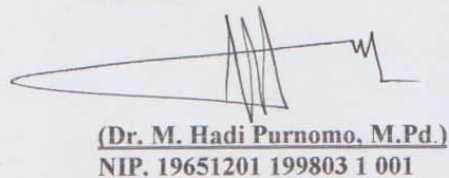
Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

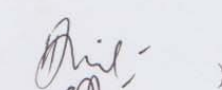

Ketua


(Drs. H. Mahrus, M.Pd.)
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris


(Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.)
NIP. 19651201 199803 1 001

Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I ()
2. Suparwoto Supto Wahono, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


(H. ABDULLAH, S.Ag, M.HI)
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S Al-Imran : 110)¹

¹ Al-Qur'an,3:110.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Jazuli dan Sumiati yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi.
2. Segenap dosen serta guru-guru yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu.
3. Kakak tersayang Hamimah dan Halik yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Keluarga kelas A11 yang menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Patrol Sholawat Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Abdullah S. Ag, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengkoordinasi dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian di tingkat fakultas.
4. Bapak Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Nurul Wari selaku Kepala Desa Tegal Rejo Mayang Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap masyarakat, personil group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Mayang Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 13 September 2018

Faidir Rohman

ABSTRAK

Faidir Rohman, 2018: *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Patrol Sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.*

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik seseorang agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember? 3) Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember? 4) Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2) Mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 3) Mendeskripsikan penanaman nilai karakter kreatif melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 4) Mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain : 1) Penanaman nilai karakter religius melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter religius melalui kesenian ini berupa Shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek). Shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek) terlihat pada saat sebelum kegiatan latihan kesenian musik patrol sholawat dimulai. 2) Penanaman nilai karakter disiplin melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter disiplin melalui kesenian ini berupa ketertiban dan kepatuhan personil kesenian musik patrol sholawat dalam menghadiri latihan sesuai jadwal yang telah disepakati. 3) Penanaman nilai karakter kreatif melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter kreatif melalui kesenian ini dalam bentuk kreatifitas para personil dalam aransemen lagu sehingga mampu menghasilkan karya baru. 4) Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui kesenian musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter tanggung jawab melalui kesenian ini berupa melalui sikap personil dalam menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, serius dan konsisten dalam menyiapkan dan merapikan alat musik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	56

C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis Data	68
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5. Jurnal Kegiatan

Lampiran 6. Absensi Group Musik Patrol

Lampiran 7. Denah Lokasi

Lampiran 8. Galeri Dokumentasi

Lampiran 9. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
2.2	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	29
2.3	Nilai – nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia	31
2.4	Nilai yang Dikembangkan oleh Arry Ginanjar	32
4.1	Kesimpulan Temuan	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik secara personal ataupun secara kolektif. Pendidikan adalah suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk yang lain.² Suhartono mengemukakan pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui yang kemudian bisa mengerjakan apa yang sudah diketahui itu,³ hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

² Maluwi Saelan, *Spiritual Pendidikan* (Jakarta: Syifa Budi, 2002), 10.

³ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 43.

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan sangat diarahkan pada pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S Al-Imran: 110)⁶

Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan

⁵ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, 4.

⁶ Al-Qur'an, 3:110.

mengingat banyaknya peristiwa menunjukkan terjadinya krisis moral, baik pada anak, remaja dan orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas sampai pada lingkungan masyarakat.

Arus modernisasi telah banyak memberikan pengaruh perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu, semua pihak bertanggung jawab untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan pendidikan karakter anak sejak dini.

Jajaran Polres Jember dalam seminggu berhasil menindak pelaku tindak kriminal, hal ini diungkap oleh AKBP Kusworo Wibowo SH (19/6/2017), saat menggelar pres release terkait tertangkapnya *Debtcollector* yang melakukan penganiayaan serta 3 pelaku pembuat dan penjual petasan. Dari data yang diterima, 207 pelaku tindak kriminal diantaranya 16 preman, 99 pemabuk, 8 penjual miras, 12 anak jalanan, 9 parkir liar, 9 curat, 1 calo dan sajam.⁷

Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan dalam kurun waktu tiga tahun, terdapat 301 kasus tawuran antar pelajar. Untuk tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang. Sementara tahun 2011 menurun hanya ada 96 kasus dengan korban meninggal 12 orang, dan untuk tahun 2012 ada 103 kasus tawuran dengan jumlah korban tewas 17

⁷ <https://m.jatimtimes.com/baca/154619/20170619/153440/dalam-seminggu-polres-jember-ungkap-2017-tindak-pidana> (05 Juli 2018).

orang.⁸ Data tahun 2016, jumlah kasus tawuran pelajar di DIY sebanyak 43 kasus. Para pelaku juga masih berkategori anak-anak usia 14-18 tahun.⁹

Data tahun 2017, KPK mencatat pelaku korupsi terbanyak berasal dari pejabat birokrasi pemerintahan pusat dan daerah. Tercatat ada 43 perkara korupsi yang melibatkan pejabat eselon 1 hingga 4. Selanjutnya pelaku dari swasta terlibat di 27 perkara. Di peringkat ketiga, para anggota DPR dan DPRD tersangkut di 20 perkara. Sementara 12 perkara lain menyangkut kepala daerah. Dari ratusan perkara, sekitar 19 perkara merupakan hasil operasi tangkap tangan (OTT), yang selama 2017, meringkus 72 tersangka dari beragam kalangan, mulai penegak hukum, anggota legislatif hingga kepala daerah.¹⁰

Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan sekarang, banyak kasus-kasus yang menunjukkan bahwa moral bangsa ini telah menurun. Seharusnya dengan kekayaan sosial, budaya dan kekayaan bangsa yang melimpah ini, rakyat Indonesia dapat hidup makmur tanpa harus ada kasus-kasus seperti kejahatan, korupsi, nepotisme, tawuran antar pelajar, sikap anak-anak yang kurang menghormati orang tua. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak kasus-kasus tersebut yang semakin menunjukkan bahwa moral bangsa kita telah menurun.

⁸ <https://www.google.co.id/amp/s/m.viva.co.id/amp/berita/nasional/354883-kpai-selama-3-tahun-46-pelajar-tewas-akibat-tawuran> (05 Juli 2018)

⁹ <https://m.detik.com/news/berita/d-3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016> (05 Juli 2018).

¹⁰ <https://tirto.id/catatan-kinerja-kpk-di-2017-data-kasus-dan-latar-belakang-koruptor-cCn5> (05 Juli 2018).

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan–kebiasaan baik kepada peserta didik agar mampu bersikap sesuai dengan nilai–nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹¹

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif. Pendidikan karakter tidak hanya memprioritaskan pada kegiatan belajar di setiap jenjang pendidikan formal, melainkan juga mengarahkan pada kegiatan-kegiatan di luar jenjang pendidikan formal dalam bentuk implementasi seni.

Unsur kebudayaan pra-islam di Indonesia yang berkaitan dengan seni sudah ada sejak lama. Adapun jenis–jenis seni yang ada sangat beragam , misalnya seni tari, seni lukis, seni pahat, dan seni musik. Setelah masa Islam, banyak yang diubah atau diganti dengan bentuk yang bernuansakan Islam. hal ini dimaksudkan untuk menyebutkan dan menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kemanusiaan atau biasa disebut dengan pendidikan karakter adaah kesenian musik. Musik sangat berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak

¹¹ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), 8.

bahkan menurut Campbell dalam Wibowo memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk menstimulasi anak dengan memperdengarkan alunan musik klasik ketika masih dalam kandungan dapat menenangkan dan merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan.¹² Pembelajaran kesenian musik tidak hanya dapat diberikan di lingkungan sekolah. Akan tetapi juga dapat diberikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Desa Tegal Rejo ini merupakan sebuah desa dimana masyarakat khususnya para remaja masih dapat dikatakan kurang berkarakter. Hal ini ditemui dari aktifitas remaja Desa Tegal Rejo yang suka mengkonsumsi obat – obat terlarang (narkoba), melakukan tindak asusila, kejahatan dan tindakan kriminal. Melihat remaja desa tegal rejo yang memiliki karakter seperti disebutkan di atas, maka seorang tokoh agama sekaligus kepala desa peduli terhadap para remaja Desa Tegal Rejo agar menjadi remaja yang berkarakter sesuai dengan yang diinginkan oleh agama, bangsa dan negara yaitu melalui sebuah pendekatan yang direalisasikan melalui kesenian musik.¹³

Kesenian musik yang dibentuk di desa tegal rejo merupakan kesenian musik Patrol sholawat. Adapun kesenian musik patrol sholawat mulai ada di desa tegal rejo pada tahun 2013. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kesenian musik patrol sholawat belum tertanam sepenuhnya dalam diri remaja sehingga diperlukan pembinaan yang intensif tentang pendidikan karakter.

Kesenian musik patrol sholawat dilakukan tiga kali dalam satu minggu.

¹² Timothy Wibowo, *Pendidikan Karakter adalah Pendidikan Untuk 275 Juta Penduduk Indonesia* <http://pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dala-dunia-pendidikan> (15 April 2018).

¹³ Nurul Wari, *Wawancara*, Jember, 10 April 2018.

Adapun esensi dari kesenian musik patrol itu sendiri tidak jauh berbeda dari kesenian musik patrol sholawat pada umumnya, akan tetapi, yang membedakan disini adalah sebelum melakukan kegiatan. pembina selalu mengajak semua anggota musik untuk melaksanakan ibadah terlebih dahulu, dan pada saat istirahat pembina tidak hanya mengajak semua anggota musik untuk berbincang yang kurang bermanfaat, melainkan selalu memberikan motivasi dan tambahan ilmu yang mengarah pada penanaman karakter remaja, disesuaikan dengan kebutuhan remaja pada saat itu. Kesenian musik patrol sholawat ini berkembang oleh karena jasa bapak Nurul Wari, salah satu tokoh agama sekaligus kepala desa tegal rejo, mayang, jember.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Patrol Sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

¹⁴ Observasi, Jember, 17 April 2018.

3. Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?
4. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
4. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan praktis.¹⁵ Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui pentingnya penanaman karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti, khususnya tentang penanaman karakter.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah koleksi literatur atau referensi di perpustakaan IAIN Jember terkait dengan penanaman karakter.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk memecahkan permasalahan–permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Hal – hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses terbentuknya karakter dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak–anak mampu bertahan sampai masa remaja. Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti hanya membatasi pada karakter religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab. Alasan peneliti hanya mengambil empat nilai karakter tersebut dari delapan belas nilai

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

karakter karena pada group musik patrol sholawat saat ini baru menanamkan empat nilai karakter tersebut. Sehingga peneliti mengambil empat nilai karakter tersebut yaitu religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab.

2. Kesenian Musik Patrol Sholawat

Kesenian musik patrol sholawat merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di desa tegal rejo. Kesenian ini menggunakan alat musik modern dan tradisional yang dikemas untuk mengiringi sholawat di desa tersebut.

Maka, sesuai dengan definisi istilah di atas, bahwa yang dimaksud dengan Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Sholawat Patrol Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018 adalah penanaman nilai karakter religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab melalui group musik patrol shalawat di desa tegal rejo kecamatan mayang kabupaten jember tahun 2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari pendahuluan hingga penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penentilan, definisi istilah dan sisitematika pembahasan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian – penelituian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oileh peneliti.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian dan pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima merupakan data yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran–saran yang berisi konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁸ Dalam hal ini, selama penelusuran peneliti masih belum ada yang khusus membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui kesenian musik patrol sholawat di desa tegal rejo kecamatan mayang kabupaten jember, namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Abdul Rahman Arif, 2017, Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan Teater Di Kebun Sanggar Bermain (KSB) Mumbul Sari Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini di Kebun Sanggar Bermain (KSB) Mumbul Sari Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui metode latihan teater olah gerak yang dilakukan di KSB adalah olah gerak dengan cara berlatih tari dan beladiri nasional. 2. Penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui metode latihan teater olah suara di

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis*, 45-46.

kebun sanggar bermain (KSB) Mumbul Sari Jember selain dengan metode AIUEO, hamming, bernyanyi dan intonasi. KSB juga melatihnya dengan mengaji Al-Qur'an dan shalawat. 3. Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui metode latihan teater teknik pemeranan di Kebun Sanggar Bermain (KSB) Mumbul Sari Jember dengan cara memberikan peran atau tanggung jawab seperti mengurus taman, mengajar TPQ, membuang sampah, mengurus burung dan lain sebagainya yang bertujuan membiasakan diri dalam memainkan peran di atas panggung.¹⁹

2. Erwin Setiawan Siregar, 2016, Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Drumband di TK Tunas Gading Depok Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran drumband di TK Tunas Gading Depok, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drumband di TK Tunas Gading merupakan salah satu program pembelajaran yang berfungsi untuk mengimplementasikan program pemerintah yaitu pendidikan karakter. Sebagai program yang berfungsi untuk memaksimalkan pendidikan karakter, pembelajaran drumband dapat mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter dengan rumusan pengembangan nilai – nilai pengembangan karakter oleh pemerintah. Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut antara lain: a) religius, b) jujur, c) toleransi, d) disiplin, e) kerja

¹⁹ Abdul Rahman Arif, *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan Teater Di Kebun Sanggar Bermain (KSB)Mumbul Sari Jember* (IAIN Jember, 2017).

keras, f) mandiri, g) rasa ingin tahu, h) berusaha / komunikatif, i) tanggung jawab.²⁰

3. Siti Latifatul Mahmudah, 2017, Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter disiplin santri di pondok pesantren modern putri al-kautsar sumbersari srono banyuwangi terlihat dengan adanya yang pertama peraturan, kedua paksaan dan ketiga hukuman. 2. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter kerja keras santri di pondok pesantren modern putri al-kautsar sumbersari srono banyuwangi terlihat dengan adanya usaha yang dilakukan secara terus menerus. 3. Tradisi belajar kelompok dalam penanaman karakter demokratis santri di pondok pesantren modern putri al-kautsar sumbersari srono banyuwangi terlihat dengan adanya sikap toleransi menghargai pendapat orang lain dan akan terciptanya suasana yang kemanusiaan dan kebersamaan dalam suatu belajar kelompok.²¹

²⁰ Erwin Setiawan Siregar, *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Drumband di TK Tunas Gading Depok Sleman* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

²¹ Siti Latifatul Mahmudah, *Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi* (IAIN Jember, 2017).

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Abdul Rahman Arif	Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan Teater Di Kebun Sanggar Bermain (KSB) Mumbul Sari Jember	<p>1. Penelitian ini terfokus dalam membentuk karakter cinta tanah air, religius dan tanggung jawab melalui metode latihan teater sedangkan penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada penanaman karakter religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab melalui kesenian musik patrol sholawat.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p>	1. Meneliti tentang penanaman pendidikan karakter
2	Erwin Setiawan Siregar	Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Drumband di TK Tunas Gading Depok Sleman	1. Penelitian ini lebih terfokus dalam penanaman nilai–nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, berusaha / komunikatif, tanggung jawab dalam pembelajaran drumband sedangkan penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada penanaman karakter	<p>1. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p> <p>2. Meneliti tentang pendidikan karakter</p>

			religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab melalui kesenian musik patrol sholawat.	
3	Siti Latifatul Mahmudah	Tradisi Belajar Kelompok Dalam Penanaman Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi	1. Penelitian ini lebih terfokus dalam penanaman karakter disiplin, kerja keras, demokratis santri sedangkan penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada penanaman karakter religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab melalui kesenian musik patrol sholawat.	1. Menggunakan jenis penelitian deskriptif. 2. Meneliti tentang penanaman karakter

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²² Pendidikan tidak hanya sarana transfer knowledge ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai.

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai – nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam

²² Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 80.

definisi ini ada tiga ide pikiran penting, yaitu proses transformasi nilai – nilai, ditumbuh kembangkn dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.²³

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁴

Pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dengan ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menyongsong masa depan.²⁵

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai luhur kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan

²³ Abdul Majid Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

²⁴ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kegiatan Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 5.

²⁵ Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, 45.

pengetahuan tentang adanya nilai – nilai karakter, namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai – nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga masuk kedalam perasaan.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan – pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

b. Dasar–Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Ramayulis, dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah pada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara memiliki dasar pendidikan yang merupakan cerminan falsafah

hidup suatu bangsa. Berdasarkan dasar itulah, pendidikan suatu bangsa disusun. Oleh karena itu, sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mempunyai falsafah hidup yang berbeda.²⁶

Jadi, dasar pendidikan sebuah negara atau bangsa adalah sesuai dengan falsafah hidup bangsa atau negara yang bersangkutan karena filsafat pendidikan suatu negara merupakan refleksi hidup bangsa tersebut. Terdapat beberapa dasar pendidikan karakter, antara lain:

1) Dasar religius pendidikan karakter

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi Islam adalah sebagai berikut:

a) Kitab suci Al-Qur'an

Bagi umat Islam kitab suci Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Dalam kitab suci Al-Qur'an termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga kitab suci Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun di akhirat. Kitab suci Al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan ataupun

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 53.

aspek pendidikan.²⁷ Hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT, yang menjelaskan :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (Q.S Sad 38:29).²⁸

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S An-Nahl (16) : 64)²⁹

b) Sunnah (Hadis) Rasulullah SAW

Bagi umat Islam Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul Allah yang menegembakan risalah Islam. segala yang berasal dari beliau SAW, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya sebagai rasul merupakan sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai Rasul Allah, Nabi

²⁷ Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, 81.

²⁸ Al-Qur'an, 38:29.

²⁹ Ibid., 16:64.

Muhammad SAW senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah SWT.³⁰

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab (33) :21)³¹

Ramayulis menjelaskan, konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

(1) Disampaikan sebagai *rahmatan lil'alam*, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al-Anbiya' (21) : 107).³²

(2) Disampaikan secara universal

(3) Segala sesuatu yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak, seperti difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٨﴾

³⁰ Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, 82.

³¹ Al – Qur'an, 33:21.

³² Ibid., 21:70.

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S Al-Hijr (15) : 9).³³

(4) Kehadiran Nabi SAW bagi umat manusia sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan.

(5) Perilaku Nabi Muhammad SAW merupakan figur identifikasi (*uswah hasnah*) bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT, menjelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab (33) 21).³⁴

c) Teladan para sahabat dan tabiin

Para sahabat dan tabiin merupakan generasi awal Islam yang pernah mendapat pendidikan langsung dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sikap perkataan, dan tindakan mereka senantiasa dalam pengawasan Rasulullah SAW. Sebagai kader awal dakwah Islam mereka dapat dijadikan contoh dalam hal perkataan, perbuatan, dan sikapnya selama tidak bertentangan dengan Al-Qu'an dan As-Sunnah. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT :

³³ Al-Qur'an, 15:9.

³⁴ Ibid., 33:21.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S At-Taubah (9) :119).³⁵

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (Q.S At-Taubah (9) :100)³⁶

d) Ijtihad

Ijtihad merupakan totalitas penggunaan pikiran dengan ilmu yang dimiliki untuk menetapkan hukum tertentu apabila tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah ataupun suatu kasus atau peristiwa tidak ditemukan pada masa Rasulullah SAW, para sahabat ataupun pada masa tabiin. Orang yang melakukan ijtihad harus mempunyai otoritas dan kualifikasi sebagai orang yang

³⁵ Al-Qur'an, 9:119.

³⁶ Ibid., 9:100.

mampu secara komprehensif dalam bidang keislaman dan bidang lain yang menjadi pendukungnya.

Bagi yang beragama Islam dasar religiusnya adalah ajaran Islam. dalam ajaran Islam, pendidikan karakter merupakan perintah Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Al-Imran (3) : 104).³⁷

Dipertegas oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-

³⁷ Al-Qur'an, 3:104.

orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl (16):125)³⁸

Dipertegas oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S An-Nahl (16) : 64)³⁹

Bagi bangsa Indonesia, empat pilar bangsa yang merupakan nilai budaya bangsa harus dijadikan landaan atau dasar ideal pendidikan karakter setelah nilai agama di atas, yaitu, Pancasila, Undang – Undanag Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika.

2) Dasar Operasional Pendidikan Karakter

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari nilai – nilai ideal. Menurut Hasan Langgulung menyebutkan dasar operasional dibagi menjadi enam macam, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Al-Qur'an, 6:125.

³⁹ Ibid., 16:64.

- a) Dasar historis yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil – hasil pengalaman masa lalu, berupa undang – undang dan peraturan ataupun tradisi dan ketetapannya.
 - b) Dasar sosiologis yaitu dasar berupa kerangka budaya tempat pendidikan bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih, dan mengembangkannya.
 - c) Dasar ekonomis yaitu dasar yang memberi prespektif tentang potensi – potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
 - d) Dasar politik dan administrasi yaitu dasar memberi bingkai ideologis (akidah) yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
 - e) Dasar psikologis yaitu dasar yang memberikan informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode terbaik dalam praktik, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
 - f) Dasar filosofis yaitu dasar yang memberikan kemampuan memiliki yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah pada semua dasar operasional lainnya.⁴⁰
- 3) Dasar Konstitusional dalam Operasional Pendidikan Karakter
- a) Amanat Undang – Undang Dasar 1945

⁴⁰ Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, 87-88.

- b) Pasal 31 ayat 3 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang – undang.”
- c) Pasal 31 ayat 5 “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai – nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”
- d) Amanat Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴¹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai – nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku

⁴¹ Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, 88.

anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).⁴²

Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Nilai–Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut : yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara sehingga nilai–nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai – nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai–nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat

⁴² Kesuma, *Pendidikan Karakter Kegiatan Teori dan Praktik*, 9.

sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikemangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.⁴³

Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut :

Tabel 2.2
Nilai – Nilai Pendidikan Karakter⁴⁴

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6	Kreatif	Berpikir an melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya

⁴³ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kemendikans), 7-10.

⁴⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), 5-8.

		dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja samadengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter, dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa diatas, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penanaman karakter melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku / karakter dari berbagai pihak. di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai - nilai yang ada di kehidupan saat ini.

Tabel 2.3

Nilai – nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia⁴⁵

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang / makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang Membantu	Ikhlas
Kerja Keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah Senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa
Ulet	Kooperatif	
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar Maruf	
Terbuka	Nahi Munkar	
Visioner	Peduli	
Mandiri	Adil	
Tegar		
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung Jawab		
Disiplin		

⁴⁵ Kesuma, *Pendidikan Karakter Kegiatan Teori dan Praktik*, 12.

Tabel 2.4
Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar⁴⁶

No	Tujuh Budi (Nilai) yang Diusung
1	Jujur
2	Tanggung Jawab
3	Visioner
4	Disiplin
5	Kerja Sama
6	Adil
7	Peduli

Apa yang dirumuskan oleh Arry Ginanjar di atas merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu. Secara umum, kondisi bangsa yang dirasakan saat ini berbeda dengan apa yang menjadi karakteristik bangsa. Arry Ginanjar mengemukakan:

Kini yang utama bukanlah “budi”. Karena itu bangsa Indonesia mengalami krisis yang luar biasa karena yang utama pada bangsa ini adalah “kekuasaan”, “harta”, dan “jabatan”. Sementara itu, budi, moral, etika, akhlak, tidak lagi dinomorsatukan.⁴⁷

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani adaah sebagai berikut⁴⁸:

1) Nilai Karakter Yang Hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius artinya, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai

⁴⁶ Kesuma, *Pendidikan Karakter Kegiatan Teori dan Praktik*, 13.

⁴⁷ Ibid., 13.

⁴⁸ Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, 36-41.

ketuhanan atau ajaran agama. Nilai karakter yang hubungannya dengan tuhan yaitu:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
 - b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
 - c) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
 - d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 2) Nilai Karakter Yang Hubungannya Dengan Diri Sendiri
- a) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
 - b) Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter, dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - c) Bergaya hidup sehat artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - d) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- e) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik–baiknya.
 - f) Percaya diri artinya sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
 - g) Berjiwa wirausaha adalah sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.
 - h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - i) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas–tugas.
 - j) Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - k) Cinta ilmu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.⁴⁹
- 3) Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama

⁴⁹ Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, 38-39.

- a) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain adalah sikap tahu dan mengerti, serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- b) Patuh pada aturan – aturan sosial adalah sikap yang menuntut dan taat terhadap aturan – aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- c) Menghargai karya dan prestasi orang lain adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- d) Santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang.
- e) Demokrasi adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁵⁰

e. Urgensi Pendidikan Karakter

Kata urgen dimaknai sebagai kebutuhan yang mendesak.

Mendesak artinya bahwa segera untuk diatasi, segera dilaksanakan, dan tidak akan ada potensi yang membahayakan. Dikatakan mendesak karena ada tanda – tanda yang mengharuskan suatu tindakan.⁵¹

Di era global ini ancaman hilangnya karakter semakin nyata, nilai–nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, terutama

⁵⁰ Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*, 40.

⁵¹ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 12.

kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah makna demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi memberi kemudahan bagi manusia, dan di sisi lain memberi dampak negatif bagi manusia.⁵²

Menurut Setiawan Dani, ia berpendapat bahwa teknologi dapat menjadi media penghancur bagi manusia. Terdapat tiga hal yakni, *pertama*, teknologi cenderung memudahkan, bisa menjebak orang menjadi sosok yang serba instant atau manja dan tidak menghargai proses. *Kedua*, teknologi bisa mendekatkan yang jauh, akan tetapi juga memberikan dampak berupa ketidakpedulian terhadap sekelilingnya apabila terlalu intens dalam menggunakan teknologi. *Ketiga*, teknologi bisa memicu perilaku konsumtif, menjadikan seseorang selalu mempromosikan produk terbaru dan membeli yang telah ditawarkan dari internet.⁵³

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Daniel Goleman mengatakan bahwa tidak sedikit orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak – anaknya, baik dikarenakan kesibukan orang tua atau hanya dikarenakan orang tua hanya memprioritaskan pada aspek kognitif

⁵² Ibid., 14.

⁵³ Barnawi dan M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan*, 14.

anak saja. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.⁵⁴

Para genius pendiri negara bangsa Indonesia juga sangat menyadari akan hal itu, misalnya syair lagu kebangsaan *Indonesia Raya*. Di dalam lirik lagu tersebut terlebih dahulu ditandakan perintah “bangunlah jiwanya”, barulah kemudian “bangunlah badannya”. Perintah ini menghujamkan pesan bahwa membangun jiwa mesti lebih diutamakan dari pada membangun badan; membangun karakter mesti lebih diperhatikan daripada sekedar membangun hal – hal fisik semata.

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi sistem pendidikan di Negara Indonesia. Pendidikan karakter akan dijadikan sebagai landasan dalam upaya pembentukan kualitas karakter bangsa Indonesia. Kemampuan kognitif tanpa pendidikan karakter yang kuat akan menghasilkan pribadi yang mudah dihasut, sehingga akan menghambat kemajuan Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang tidak mengabaikan nilai sosial, seperti toleransi, tanggung jawab dan yang lainnya sehingga terciptalah pribadi yang berkarakter unggul.

f. Faktor Pendidikan Karakter

Anis Matta menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yakni : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang

⁵⁴ Muhammad Anwar HM, *Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik*, <http://www.google.com/search?q=muhammd+anwar+Dampak+pendidikan+karakter> (21 Januari 2018)

secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal – hal termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.⁵⁵

Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Faktor Insting (Naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, berjuang, bertuhan, insting ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, insting suka bergaul dan insting meniru.

Semua insting tersebut merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu, dengan potensi itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai dengan corak instingnya.

2) Faktor adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang – ulang, dalam bentuk yang

⁵⁵ M Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 34.

sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga dan sebagainya.

3) Faktor Keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Faktor keturunan tersebut terdiri atas warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat – sifat yang biasa diturunkan ada dua macam yaitu sifat – sifat jasmaniyah dan sifat – sifat rohaniyah.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan manusia adalah yang mengelilinginya seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan itu dibagi menjadi dua yaitu:

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Apabila kondisi alamnya jelek, akan dapat menjadi perintang dalam mematangkan bakat seseorang. Namun, sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka seseorang itu akan dapat berbuat mudah dalam menyalurkan persediaan yang

dibawanya. Dengan kata lain, kondisi lingkungan alam ikut mencetak karakter manusia yang dipangkunya.

b) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang terhadap manusia lainnya. Oleh karena itu, manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya, yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam, yakni lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerja, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan umum yang bersifat umum dan bebas.

Dari uraian di atas, bahwa keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yakni sesuatu yang ada pada diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor yang diakibatkan pengaruh dari luar.

2. Kesenian Musik Patrol

a. Definisi Kesenian

Kata "seni" adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Kata seni berasal dari kata "sani" yang artinya "Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa". Dalam bahasa Inggris dengan istilah "art" (artivisial) yang artinya

adalah barang/atau karya dari sebuah kegiatan.⁵⁶ Konsep seni terus berkembang sejalan dengan berkembangnya kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis.

Seni adalah penciptaan benda atau segala hal yang karena keindahan bentuknya, orang senang melihat dan mendengar. Aristoteles mengemukakan seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Ki Hajar Dewantara menjelaskan seni adalah indah, menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Akhdiat K. Mihardja mengemukakan seni adalah kegiatan manusia yang merefleksikan kenyataan dalam sesuatu karya, yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerimanya. Erich Kahler menyebutkan seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan symbol atau kiasan tentang keutuhan “dunia kecil” yang mencerminkan “dunia besar”.⁵⁷

Menurut para pengamat seni atau orang yang berkecimpung dalam bidang seni, bahwa kesenian adalah suatu ekspresi dari gejolak jiwa seseorang yang didasarkan atas nilai-nilai etis dan estetis, yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni: tari, musik, seni rupa, teater

⁵⁶ Dinas pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda, *Seni Budaya SMK/MAK. SMA/MA*, (Samarinda),4.

⁵⁷ Dinas pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda, *Seni Budaya*, 4.

dan sastra. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa kepekaan yang sama terhadap keindahan.⁵⁸

J.J Hogman mengemukakan kesenian adalah sesuatu yang mempunyai unsur ideas, activities dan artifacts. Menurut Kuntjaraningra kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia. William A Havland mengartikan kesenian adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif didalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu.⁵⁹

Pengertian kesenian pada dasarnya adalah suatu proses penciptaan dari keinginan manusia untuk berekspresi melalui media yang dipilih/digunakan. antara lain: gerak, suara bunyi, laku, bahan, warna, dan garis. Bentuk karya seni dapat berupa:

- 1) seni sastra (menggunakan media ekspresi kata dan bahasa)
- 2) seni tari (menggunakan media ekspresi gerak tubuh)
- 3) seni musik (menggunakan media ekspresi bunyi dan suara)
- 4) seni teater (menggunakan media ekspresi laku dan suara)

⁵⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 89.

⁵⁹ Ari Al-Maqaassary. www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-kesenian-menurut-ahli.html?m=1 (14 juli 2018).

5) seni rupa (menggunakan media ekspresi bahan, cat (warna), garis dan wujud).⁶⁰

Didasarkan atas media yang digunakan, kesenian dapat dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- 1) seni sastra: prosa (naskah drama, novel, cerpen dan esai) dan puisi
- 2) seni pertunjukan: tari, musik, dan drama
- 3) seni rupa: lukisan, patung, kriya, grafis, dan arsitektur.⁶¹

b. Fungsi dan Tujuan Seni

Sejalan dengan perkembangan jaman dan peradaban manusia, maka berkembanglah pula seni dalam kehidupan. Seni menduduki fungsi-fungsi tertentu dalam kehidupan terutama dalam fungsi pemenuhan kebutuhan. Dengan ini seni tidak hanya merupakan suatu karya yang bisa dinikmati saja, akan tetapi seni juga memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1) Fungsi Religi/Keagamaan

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contoh : kaligrafi, busana muslim/muslimah, dan lagu-lago rohani Seni yang digunakan untuk sebuah upacara yang berhubungan dengan upacara kelahiran, kematian, ataupun pernikahan. Contoh : Gamelan yang dimainkan pada upacara Ngaben di Bali yakni gamelan Luwang,

⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, 90.

⁶¹ *Ibid.*, 90.

Angklung, dan Gambang. Gamelan di Jawa Gamelan Kodhok Ngorek, Monggang, dan Ageng.⁶²

2) Fungsi Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya transformasi dan kegiatan sehingga mengakibatkan seseorang mengalami suatu kondisi tertentu yang lebih maju. Seni dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. dalam dunia pendidikan, seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik. Bahkan, dengan pendidikan seni, perilaku seseorang dapat terbentuk ke arah yang lebih baik, karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.⁶³ Dalam sebuah pertunjukan seni, orang sering mendapatkan pendidikan secara tidak langsung karena didalam setiap karya seni pasti ada pesan atau makna yang disampaikan. Disadari atau tidak, rangsangan-rangsangan yang ditimbulkan oleh seni merupakan alat pendidikan bagi seseorang.⁶⁴ Dalam seni, setiap orang dinilai memiliki kreatifitas dan kecerdasan masing-masing. Seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau menucurahkan segala kreatifitas berdasarkan kehendak masing-masing orang itu sendiri. Disinilah seni harus disadari menumbuhkan nilai estetika dan

⁶² Dinas pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda, *Seni Budaya*,7.

⁶³ Suhaya, *Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas*, vol.1 (t.tp: t.p, 2016), 2.

⁶⁴ <http://rumahugas209.blogspot.com/2011/10/pendidikan-kesenian-fungsi-seni.html?m=1> (16 Juli 2018).

etika. Seni sebagai media pendidikan misalnya musik. Contoh : Ansambel karena didalamnya terdapat kerjasama, Angklung dan Gamelan juga bernilai pendidikan dikarenakan kesenian tersebut mempunyai nilai sosial, kerjasama, dan disiplin. Pelajaran menggunakan bantuan karya seni.⁶⁵

3) Fungsi Komunikasi

Seni dapat digunakan sebagai alat komunikasi seperti pesan, kritik sosial, kebijakan, gagasan, dan memperkenalkan produk kepada masyarakat. Melalui media seni tertentu seperti, wayang kulit, wayang orang dan seni teater, dapat pula syair sebuah lagu yang mempunyai pesan, poster, drama komedi, dan reklame.

4) Fungsi Rekreasi/Hiburan

Seni yang berfungsi sebagai sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan, sebuah pertunjukan khusus untuk berekspresi atau mengandung hiburan, kesenian yang tanpa dikaitkan dengan sebuah upacara ataupun dengan kesenian lain.

5) Fungsi Artistik

Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial, misalnya terdapat pada music kontemporer, tari kontemporer, dan seni rupa

⁶⁵ Dinas pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda, *Seni Budaya*,7.

kontemporer, tidak bias dinikmati pendengar/pengunjung, hanya bisa dinikmati para seniman dan komunitasnya.

6) Fungsi Guna (seni terapan)

Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya kecuali sebagai media ekspresi disebut sebagai karya seni murni, sebaliknya jika dalam proses penciptaan seniman harus mempertimbangkan aspek kegunaan, hasil karya seni ini disebut seni guna atau seni terapan. Contoh : Kriya, karya seni yang dapat dipergunakan untuk perlengkapan/peralatan rumah tangga adalah Gerabah dan Rotan.

7) Fungsi Seni untuk Kesehatan (Terapi)

Pengobatan untuk penderita gangguan *physic* ataupun medis dapat distimulasi melalui terapi musik, jenis musik disesuaikan dengan latar belakang kehidupan pasien. Terapi musik telah terbukti mampu digunakan untuk menyembuhkan penyandang autisme, gangguan psikologis trauma pada suatu kejadian, dan lain-lain. Seperti yang telah dikatakan Siegel (1999) menyatakan bahwa music klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan yang dapat merangsang sistem limbic jaringan neuron otak. Selanjutnya dikatakan oleh Gregorian bahwa gamelan dapat mempertajam pikiran.⁶⁶

c. Definisi musik patrol

⁶⁶ Dinas pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda, *Seni Budaya*, 7.

Musik patrol merupakan salah satu bentuk musik tradisional yang dikelompokkan pada jenis musik rakyat, sebagian besar instrumennya termasuk dalam alat musik perkusi, sebab sumber suara yang dihasilkan berasal dari kayu yang dipukulkan. Musik patrol mudah dikombinasi dengan alat musik lain, sehingga musik tradisional ini suaranya lebih bervariasi.⁶⁷

Pada awal berdirinya banyak melagukan nyanyian – nyanyian dengan bahasa madura, disamping menyanyikan lagu – lagu yang sedang berkembang pada saat itu. Musik patrol sering kali dimainkan saat jadwal jaga malam atau ronda. Musik patrol lazim dilakukan dengan keliling kampung, karena untuk mengantisipasi rawannya kejahatan, maka seluruh warga secara bergiliran dilibatkan. Belakangan ini musik patrol tidak hanya digunakan untuk ronda, setiap bulan Ramadhan datang, setiap desa atau ditingkat kelurahan pasti banyak warga yang memainkan musik patrol sebagai media untuk mengingatkan warga saat sahur tiba.

Musik juga merupakan alat komunikasi sosial yang nantinya akan digunakan dalam berinteraksi sosial oleh masyarakat pendukungnya.

Banyak hal yang dapat disampaikan melalui alunan musik seperti, luapan emosi, hasrat, ataupun pesan nasehat.

d. Teknik permainan musik patrol

Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “sebagai cara membuat sesuatu, cara yang terkait dalam sebuah karya seni”.

⁶⁷ Dinas Pariwisata, <http://www.surabaya.go.id> (15 April 2018).

Menurut Banoe Pono teknik merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: .⁶⁸ Permainan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti suatu pertunjukan dan tontonan.⁶⁹ Dalam hal ini permainan dapat diartikan sebagai perwujudan suatu pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dari mulai pertunjukan sampai akhir pertunjukan. Setianingsih menjelaskan bahwa teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau harmonisasi musik yang bermakna.

Instrumen yang digunakan dalam musik patrol dikelompokkan pada beberapa kategori menurut jenis dan cara memainkan alat musik patrol, yaitu: instrumen musik tiup dan instrumen musik perkusi atau pukul. Instrumen musik tiup yang digunakan dalam musik patrol berupa seruling bambu dan menggunakan tanda nada diatonis sama dengan halnya flute. Teknik meniup seruling sama dengan flute yaitu dengan menempelkan bibir bawah di atas lubang bibir. Pada seruling bambu mempunyai enam lubang untuk jari kanan dan kiri seangkan instrumen flute menggunakan katup untuk mengatur nada yang dihasilkan. Penjarian untuk suling bambu dan flute tidak ada perbedaan hanya untuk flute terdapat lebih banyak katup untuk menghasilkan nada yang lebih tinggi.

⁶⁸ Banoe Pono, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 409.

⁶⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besr Bahasa Indonesia* (edisi ketiga) (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 41.

Dalam bermain perkusi kita menggunakan lengan, pergelangan tangan dan jari – jemari bermain perkusi dapat menggunakan tangan kanan, tangan kiri atau keduanya. Dalam permainan perkusi ada tiga teknik dasar yang biasa disebut “3R” yaitu *rhythm*, *reverts*, dan *reverses*, adapun penjelasan tentang 3R tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Rhythm* atau Irama

Rhythm adalah irama yang dimainkan secara berulang-ulang. Setiap pemain perkusi memiliki jenis irama yang berbeda-beda. Tetapi untuk pemain drum biasanya permainannya lebih berkembang.

2) *Reverts*

Reverts berarti mengulangi “gerakan” dengan persis seperti pertama kali dilakukan. Beberapa pemain perkusi mengatakan bahwa *reverts* merupakan gerakan berulang, sama dengan pengulangan jalan satu arah pada satu jalur. Misalnya, jika pukulan pertama dimulai dari tangan kanan maka pukulan berikutnya adalah kembali tangan kanan.

3) *Reverses*

Reverses berarti “gerakan” yang dimainkan pada arah sebaliknya, seperti berjalan pada jalur dua arah. Misalnya dimulai dari tangan kanan maka pukulan berikutnya dilakukan oleh tangan kanan.

Pada instrumen musik patrol, teknik permainannya dengan cara memukulkan batang kayu berupa stik atau alat penabuh yang dililit karet ke bagian luar peralatan musik patrol. Peralatan musik patrol sendiri kebanyakan terbuat dari kayu nangka yang diraut dan dilubangi

ditengahnya sehingga dapat mengeluarkan suara nyaring apabila dipukul. Kesenian musik patrol membutuhkan kekompakan dalam permainannya. Pemain musik patrol harus benar – benar tahu irama dan banyak memahami teknik permainan patrol.

Dari urian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik permainan musik patrol merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik patrol sesuai dengan instrumen musik yang digunakan agar menghasilkan suara dan irama komposisi musik yang indah. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam musik patrol secara umum dapat dikelompokkan pada beberapa kategori menurut jenis dan cara memainkan alat musik patrol, yaitu : instrumen musik tiup, dimana cara memainkannya dengan ditiup dan instrumen musik perkusi atau pukul.

Cara memainkannya dengan cara memukulkan batang kayu berupa stik atau alat penabuh yang dililit karet ke bagian luar peralatan musik patrol.

e. Penyajian Musik

Keberhasilan penyajian karya musik sebagian besar ditentukan oleh persiapan yang dilakukan. Latihan adalah salah satu hal yang mendasar untuk penyajian musik yang baik. Oleh karena itu, sebelum berlatih musik, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan musik. Tujuan latihan musik

adalah penguasaan materi yang akan dipentaskan. Tujuan itu dapat tercapai apabila latihan yang dilakukan berlangsung dengan baik.⁷⁰

Latihan yang baik tercapai bila dilaksanakan secara efektif. Efektif berarti melakukan latihan atau cara berlatih dengan benar (*do the right thing*) bukan hanya melakukan sesuatu dengan benar (*do the thing right*). Misalnya, untuk berlatih menyanyikan sebuah lagu tidak langsung menyanyikan lagu tersebut tetapi perlu melakukan pemanasan (*warming up*) terlebih dahulu. Kemudian, melatih bagian-bagian yang dianggap sulit baru menyanyikan secara keseluruhan. Selama latihan berlangsung, waktu yang tersedia perlu juga dimanfaatkan secara efisien. Berlatih musik perlu persiapan. Pada latihan bersama, misalnya latihan paduan suara, band, atau orkestra, persiapannya lebih kompleks bila dibandingkan dengan latihan individu. Karena latihan bersama melibatkan banyak orang, maka menyatukan semuanya dalam satu tujuan memerlukan persiapan.⁷¹ Adapun hal-hal pokok yang perlu dipersiapkan sebelum latihan adalah:

1) Jadwal latihan

Jadwal latihan termasuk tempat latihan ditentukan sebelum latihan dimulai. Semua pemusik perlu dipastikan bahwa telah mengetahui dan menyetujui jadwal latihan. Sebelum latihan yang terjadwal dimulai, tempat latihan sebaiknya disiapkan agar latihan dapat berjalan dengan lancar.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 50.

⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya*, 51-52.

2) Materi latihan

Materi latihan dijadwalkan juga terutama bila karya musik yang akan dipentaskan banyak jumlahnya. Materi latihan yang menggunakan partitur (music score) dibagikan kepada pemusik sebelum jadwal latihan dimulai agar pemusik dapat berlatih secara individu terlebih dahulu.

3) Peralatan yang diperlukan

Peralatan yang diperlukan pada latihan dapat berupa peralatan musik maupun peralatan pendukung. Peralatan musik yang disiapkan oleh pemusik adalah alat musik pribadi termasuk alat tulis (pensil) guna mencatat hal-hal yang diperlukan selama latihan. Peralatan musik yang besar, umpamanya piano atau timpani disiapkan di tempat latihan. Peralatan pendukung lainnya, seperti standar partitur (music stand) atau sound system disiapkan juga sebelum latihan.⁷²

Setelah hal-hal pokok di atas dipersiapkan, selanjutnya adalah pelaksanaan latihan. Pada tahap inilah materi musik dilatih. Proses latihan diupayakan agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk itu, kehadiran seluruh pemusik setiap latihan berlangsung dengan tepat waktu akan membantu tercapainya latihan yang efektif.

Tentang ketepatan waktu ini sebaiknya dipahami bukan seperti pemahaman pada umumnya. Hadir tepat pada waktu latihan musik maksudnya datang lebih awal. Sebelum latihan bersama, setiap pemusik

⁷² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya*, 52-53.

perlu mempersiapkan peralatannya juga latihan pemasan. Kegiatan itu tentu memerlukan waktu. Apabila hal itu dilakukan pada jadwal latihan bersama, maka akan mengurangi waktu latihan bersama.

Proses latihan dapat dimulai dengan melatih suatu karya musik secara bersama-sama. Tahap awal latihan ini difokuskan pada pengenalan akan nada-nada suatu karya musik dan mungkin belum dalam tempo yang sebenarnya. Kemudian diulangi lagi tetapi sudah pada tempo yang sebenarnya tetapi belum menyertakan interpretasi yang benar. Tahap akhir adalah mencoba memainkannya pada tempo dan ekspresi yang diharapkan.

Adakalanya latihan suatu karya musik tidak berjalan lancar karena pemain tidak dapat membawakannya secara benar. Untuk mengatasi hal ini diperlukan latihan seksional, yaitu latihan khusus untuk sejenis/sekelompok alat musik. Paduan suara, umpamanya, latihan seksional dilakukan oleh sopran saja bila sopran yang mengalami kendala, sementara yang lain istirahat. Hal yang sama dapat dilakukan seksi gesek atau tiup pada orkes bila seksi tersebut yang kesulitan memainkan bagian tertentu.

Kadang melalui latihan seksional masih ada salah satu pemain yang benar-benar merasa kesulitan. Oleh karena sifatnya individual, maka latihan secara perorangan perlu dilakukan di luar tempat latihan bersama. Latihan individual ini sebaiknya diterima sebagai bagian dari kebersamaan untuk menyajikan musik dengan baik, bukan sebagai

hukuman. Latihan individual tidak saja diwajibkan bagi yang mengalami kendala tetapi masing-masing pemusik perlu melakukan latihan individual sesuai dengan alat musiknya. Bagian musik yang terasa sulit dilatih mulai dari tempo lambat terlebih dahulu kemudian makin lama ditingkatkan hingga mencapai tempo yang sesungguhnya.⁷³

Sering kali latihan musik tidak berjalan dengan lancar oleh karena adanya kendala yang berasal dari pemain. Hendaknya selama latihan hal-hal berikut dihindari agar waktu dapat digunakan secara efisien. Hal-hal yang perlu diperhatikan selama latihan:

- 1) Hindari ngobrol selama latihan. Berbicaralah hanya kalau diminta oleh pelatih.
- 2) Jangan berlatih pada waktu istirahat. Waktu istirahat disediakan agar tubuh dapat rileks sejenak sehingga latihan berikutnya berjalan dengan baik.
- 3) Selama berlatih hindari melakukan aktivitas lain. Alat komunikasi (handphone) dihindari pemakaiannya selama latihan.
- 4) Mencatat setiap ada petunjuk cara memainkan musik.
- 5) Menjaga produksi bunyi alat musik agar selalu dapat menghasilkan bunyi yang selaras dengan pemain lain. Jika terlalu keras maka turunkan intensitasnya. Demikian sebaliknya, jika terlalu lemah maka tingkatkan intensitasnya. Bermainlah sesuai dengan tempo yang ditentukan.

⁷³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya*, 53-54.

- 6) Berlatihlah secara individual di luar jadwal latihan bersama agar bagian musik yang menjadi tanggungjawab individu dapat dimainkan dengan baik.⁷⁴

Setelah latihan biasa yang telah dijadwalkan, umumnya diadakan latihan akhir menjelang pementasan. Latihan ini dapat berupa gladi kotor, yaitu berupa latihan seluruh materi pementasan tetapi belum menggunakan perlengkapan pentas. Pada latihan gladi bersih (general rehearsal) seluruh rangkaian acara dan perlengkapan pendukung pementasan musik, seperti sound system sudah digunakan. Pola latihan ini dilakukan juga untuk persiapan pertunjukan teater maupun tari. General rehearsal ibarat pementasan yang sesungguhnya hanya saja belum ada penontonnya.

Melalui latihan yang telah dan atau sedang kamu lakukan, analisis kembali prosesnya. Proses latihan mana yang berlangsung sesuai dengan rencana, baik yang berhubungan dengan rencana karya musik yang akan dipentaskan maupun manajemen latihan. Evaluasi kembali karya musik mana yang sesuai dengan kemampuan pemusik dan tujuan pementasan. Evaluasi juga kelemahan dan kebaikan latihan-latihan yang telah dilakukan. Lalu, tentukan karya yang dapat dimainkan serta proses latihan yang efektif.⁷⁵

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya*, 54-55.

⁷⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya*, 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁶ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, alasan memilih lokasi ini karena desa tegal rejo memiliki daya tarik dalam dalam proses penanaman karakter serta dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁷⁷ Mundir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 148.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa sajakah yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validasinya dapat dijamin.⁷⁸

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tau tentang data penelitian yang diinginkan.⁷⁹ Penggunaan teknik *purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan di teliti. Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Tegal Rejo Mayang Jember.
2. Tokoh agama Desa Tegal Rejo Mayang Jember.
3. Pembina kesenian musik patrol shalawat.
4. Anggota kesenian musik patrol shalawat.
5. Masyarakat Desa Tegal Rejo Mayang Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁷⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekan Kualitaif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga dengan obyek-obyek alam yang lain.⁸⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan aktif. Observasi partisipan aktif merupakan proses pengumpulan data secara langsung ketempat yang menjadi subyek penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁸¹ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang dibutuhkan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁸² Sukmadinata menjelaskan bahwa

⁸⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 203.

⁸¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁸² Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.⁸³ Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Data dan profil Desa tegal rejo.
- b. Data kegiatan musik patrol shalawat.
- c. Data keseluruhan personil shalawat patrol.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam prode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dianggap diperoleh data yang kredibel.⁸⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh,⁸⁵ berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian

⁸³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 221.

⁸⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 337.

⁸⁵ *Ibid.*, 337.

peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan, maka makin banyak, kompleks dan rumit data yang didapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan lagi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁸⁶

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 338.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁷

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁸

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁸⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 341.

⁸⁸ Ibid., 345.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹⁰

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁹¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pralapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 373.

⁹¹ *Ibid.*, 333.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengumpulan data.
 - b. Reduksi data.
 - c. Penyajian data.
 - d. Penarikan kesimpulan.⁹²



⁹² Mundir, *Metode Penelitian*, 158.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penanaman nilai karakter melalui group musik patrol sholwat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai Desa Tegal Rejo, sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Tegal Rejo

Awal mula terjadinya Desa Tegal Rejo, konon katanya pada masa kerajaan di pulau jawa ini sudah dimasuki kolonial belanda, rata-rata semua kerajaan tersebut hancur akibat di adu domba. Termasuk kerajaan majapahit yang juga hancur akibat dari ulahnya sang bule (kolonial belanda itu).

Pada saat majapahit itu masih jaya, semua kerajaan-kerajaan disekitarnya ditaklukkan termasuk kerajaan Blambangan yang ada di Banyuwangi, hal tersebut fakta membuktikan bahwa adanya jalan propinsi dari Jember menuju Banyuwangi yang melintasi antara dusun krajan dan dusun kebun gunung Desa Tegal Rejo tersebut merupakan bekas dari perjuangan pasukan bala tentara majapahit yang hendak menyerang kerajaan Blambangan. Kemudian jalan tersebut diabadikan menjadi jalan lintas antar kabupaten (jalan propinsi).⁹³

Ketika kerajaan-kerajaan tersebut sudah dikuasaidan dihancurkan oleh Belanda, maka orang-orang kerajaanpun menyebar di berbagai daerah, mereka semua lari dan menetap di dalam hutan. Penjajahanpun berlangsung

⁹³ Dokumentasi, Jember 03 September 2018.

cukup lama, sementara tempat persembunyiannya yang ada di dalam hutan belantara telah berubah menjadi perkampungan (pemukiman) yang dihuni oleh banyak orang. Bertambah tahun bertambah pula komunitas penduduknya.

Pada saat itu sekitar tahun 1965 berdirilah kantor desa tegal waru yang terletak di krajan sebelah barat pasar Mayang. Katanya narasumber yang saya temui menceritakan bahwa konon katanya Bapak Kepala Desa Tegal Waru bernama Suero Redjo yang didampingi oleh cari Soeparto. Jumlah penduduknya mencapai 6928 jiwa. Kemudian pada tahun 1972 Bapak Soero Redjo lengser diganti oleh Bapak Mu'at, selang beberapa tahun kemudian Bapak Mu'at lengser, diganti oleh Bapak Drs. Ma'un Tirta pada tahun 1975, di tengah-tengah kepemimpinan beliau, muncul peraturan menteri dalam negeri bahwa jumlah penduduk yang mencapai 6000 ke atas agar diadakan pemecahan desa. Dan pada tahun 1982, diadakan musyawarah pemecahan desa, yang dipimpin oleh kepala desa Ma'un Tirta dan dihadiri oleh pengurus LMD (Bapak Badrih Santoso) dan ketua LKMD (Bapak Binta Soedjiman) desa Tegal Waru, serta RT / RW sewilayah desa tegal waru. Menurut tokoh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemecahan desa yaitu: K.H Muhammad Hasan, Kamaruddin, Kuswandono, Muadim Hiril, H.Basit, dll. Sehubungan dengan nama kepala desa yang pertama adalah bapak Soero Redjo, maka tokoh masyarakat ingin menamakan desa yang baru yaitu desa tegal rejo. Pada tahun 1995 resmiah desa tegal rejo menjadi desa pecahan dengan jumlah penduduk 3.724 orang,

yang dipimpin oleh Bapak Kepala Desa Marsuki yang dibantu oleh sekdes Haniman dan para Kaur yaitu: Saiful, Nanang, Sugiarto, Juri, Yasir, P. Yasin, P.Sutiya, P.Diun, Seniman, Sadrimin, Alwi, dll. Semua yang tersebut di atas adalah para sesepuh Desa Tegal Rejo.

Pemerintahan Desa Tegal Rejo ini berlangsung tidak cukup lama, namun dengan adanya kepemimpinan yang baru, masyarakat ikut antusias membantu membangun kantor desa.⁹⁴

2. Visi Misi Desa Tegal Rejo

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang dicita-citakan oleh pemerintah desa masa yang akan datang. Visi juga merupakan alat bagi pemerintah desa dan pelaku pembangunan lainnya melihat, menilai atau memberi predikat terhadap kondisi desa yang diinginkan. Adapun visi desa Tegal Rejo adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya masyarakat desa tegal rejo yang sejahtera dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta penyelenggaraan pemerintahan Desa yang sehat dan akuntable.
- b. Terwujudnya SDM masyarakat desa tegal rejo yang maju dan berkembang dalam hal pola pikir dan tindakan untuk mendukung kemajuan desa tegal rejo.⁹⁵

Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat desa tegal rejo yang maju dalam bidang pertanian sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Disamping itu diharapkan juga akan terjadi

⁹⁴ Dokumentasi, Jember 03 September 2018.

⁹⁵ Dokumentasi, Jember 03 September 2018.

inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang, utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

Hakekat misi desa tegal rejo merupakan turunan dari visi desa tegal rejo. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi desa tegal rejo merupakan penjabaran lebih operatif dari visi.

Misi adalah merupakan pernyataan yang mengarahkan tujuan dan sasaran desa yang hendak dicapai, pernyataan misi membawa desa kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah desa. Untuk mewujudkan visi desa tersebut diatas, maka pemerintah desa tegal rejo menetapkan misi sebagai berikut.

Untuk meraih visi desa tegal rejo seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi desa tegal rejo sebagai berikut:

- a. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

- c. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah / jalan usaha tani, pemupukan, dan polatanam yang baik.
- d. Menata pemerintahan desa tegal rejo yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- e. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- f. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
- g. Menumbuhkembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
- h. Menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah.
- i. Bersama dengan Dishutbun didalam melestarikan lingkungan hidup.
- j. Mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).⁹⁶

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data analisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dalam penelitiannya penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data ataupun hal-

⁹⁶ Dokumentasi, Jember 03 September 2018.

hal yang mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui berbagai proses penelitian dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menganggap sudah cukup dan bisa dihentikan. Karena menurut peneliti, data yang sudah diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan sudah dapat menjawab dari berbagai permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk lebih sistematis paparan data akan dirinci sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan masyarakat bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak cara untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam membentuk masyarakat yang berkarakter. Penanaman nilai karakter ini dijadikan sebagai budaya positif dalam lingkungan masyarakat agar penanaman nilai karakter mudah terlaksana. Salah satu bentuknya terprogram dalam group musik patrol shalawat. Sebagaimana yang disampaikan Nurul Wari selaku kepala Desa Tegal Rejo sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai karakter religius kepada masyarakat terutama kalangan remaja, seluruh elemen masyarakat desa mempunyai tanggung jawab, saya sebagai kepala desa memberikan alternatif dalam hal tersebut, namun dalam hal ini saya memberikan wewenang terhadap semua masyarakat desa terkhusus para tokoh agama. Menurut saya, tokoh agama memiliki peran yang sangat berbeda dengan masyarakat lainnya, dalam artian peran untuk menanamkan nilai karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman nilai karakter religius yang salah satu indikatornya mengacu pada kepatuhan ibadah, maka langkah awal dalam group musik patrol shalawat ini melalui lirik lagu yang saya buat. Adapun lirik lagu tersebut mengacu pada indikator nilai karakter religius.

Akan tetapi untuk melihat hasilnya, apakah lirik lagu tersebut sampai pada sikap atau hanya sebatas sebagai lagu maka kita pantau melalui kegiatan-kegiatan lain, seperti membaca Al-Qur'an sebelum latihan musik, dan shalat berjamaah pada saat terdapat acara atau latihan.⁹⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Abd Halik selaku tokoh agama, sebagai berikut:

Menanamkan karakter religius itu merupakan salah satu tugas saya sebagai tokoh agama. namun tidak hanya tokoh agama saja yang mempunyai tanggung jawab itu melainkan semua masyarakat, tugas tersebut merupakan tugas yang sangat besar, karena hasil dari tugas tersebut tidak lain untuk membentuk karakter religius masyarakat. Dalam menanamkan nilai karakter religius ini dibutuhkan kerja sama antara saya dengan masyarakat lainnya termasuk kepala desa, sehingga nilai karakter religius tersebut dapat tertanam seutuhnya dalam diri masyarakat desa tegal rejo. Disini kepala desa bersama masyarakat memberikan alternatif dalam menanamkan nilai karakter religius yaitu melalui group musik patrol shlawat, dimana lirik dari lagu yang dibuat oleh para personil musik patrol shlawat ini mengacu pada penanaman nilai karakter religius masyarakat.⁹⁸

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat, sebagaimana yang disampaikan oleh Haris selaku tokoh agama, sebagai berikut:

Tentang penanaman karakter, karakter sendiri merupakan akhlak atau kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang yang kemudian dijadikan patokan dimana seseorang melakukan sesuatu ucapan maupun tingkah laku. Penanaman karakter kepada masyarakat terutama kalangan remaja saya rasa sangat penting karena pada masa ini para remaja merasa sudah dewasa, dan sulit diarahkan dan

⁹⁷ Nurul Wari, *wawancara*, Jember, 09 Agustus 2018.

⁹⁸ Abd Halik, *wawancara*, Jember 11 Agustus 2018.

dipaksa untuk melakukan sesuatu kalau bukan kemauannya. Dalam hal ini masyarakat bersama kepala desa memberikan jalan alternatif dalam penanaman nilai karakter melalui group musik patrol dengan tujuan agar masyarakat khususnya kaum remaja mempunyai karakter yang baik sesuai harapan bangsa dan agama.⁹⁹

Hal yang sama dijelaskan oleh Indra Irawan, personil group musik patrol sholawat, sebagai berikut:

Penanaman karakter yang saya rasakan selama menjadi remaja dan sekaligus personil group musik patrol sholawat di desa ini yaitu melalui group musik patrol sholawat, karena disana itu tidak hanya asal-asalan latihan musik tetapi juga mampu membangun karakter remaja desa menjadi lebih baik karakternya. Kita diajak untuk membuat lirik lagu yang bisa memberikan motivasi dan menambah keimanan kita kepada Allah SWT, selain itu sebelum latihan dibiasakan membaca beberapa surat pendek, dan diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah.¹⁰⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Asnawi selaku tokoh masyarakat, sebagai berikut:

Penanaman karakter kepada masyarakat terutama bagi kalangan remaja saya rasa sangat penting karena pada masa ini para remaja merasa dirinya sudah dewasa, dan sulit diarahkan dan dipaksa untuk melakukan sesuatu kalau bukan kemauannya. Dalam hal ini masyarakat bersama kepala desa memberikan jalan alternatif dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui group musik patrol dengan tujuan agar masyarakat khususnya kalangan remaja mempunyai karakter yang baik sesuai.¹⁰¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Desa Tegal Rejo dalam menanamkan nilai karakter religius masyarakat melalui group musik patrol sholawat.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya karakter religius dibentuk melalui group musik

⁹⁹ Haris, *wawancara*, Jember 11 Agustus 2018.

¹⁰⁰ Indra Irawan, *wawancara*, Jember 13 Agustus 2018.

¹⁰¹ Asnawi, *wawancara*, Jember, 18 Agustus 2018.

patrol sholawat dalam bentuk peningkatan ketaqwaan terhadap Allah. Group musik patrol sholawat dilakukan setiap satu minggu sekali di rumah bapak kepala desa. Rangkaian kegiatan latihan musik patrol sholawat diawali dengan pembacaan surat-surat pendek dan shalat berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan latihan musik patrol sholawat.¹⁰²

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan group musik patrol sholawat dan foto kegiatan shalat berjamaah sebelum latihan group musik patrol sholawat pada galeri dokumentasi.

2. Penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Disiplin memberikan peran yang sangat banyak dalam kehidupan seseorang. Masyarakat akan mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan apabila sikap disiplin sudah terbentuk. Dalam memunculkan sikap disiplin remaja di Desa Tegal Rejo, masyarakat bersama dengan kepala desa memberikan alternatif melalui group musik patrol sholawat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurul Wari selaku kepala Desa Tegal Rejo, sebagai berikut:

Bagi saya, karakter disiplin harus benar-benar dibentuk agar seseorang mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Apalagi remaja disini walaupun sudah remaja tapi karakter disiplin masih belum sepenuhnya terbentuk dalam dirinya, sehingga saya bersama masyarakat memberikan alternatif dalam menanamkan karakter disiplin melalui

¹⁰² Observasi, Jember 11 Agustus 2018.

group musik patrol sholawat. Dalam group musik patrol sholawat ini saya berusaha menanamkan nilai karakter disiplin, yang terkemas dalam jadwal latihan yang sudah disepakati sebelumnya. Jadi sangat bisa terlihat apakah sikap disiplin sudah tertanam dalam diri remaja disini atau belum melalui kedisiplinan remaja dalam menghadiri jadwal latihan yang telah disepakati. Disini saya juga semacam membuat absensi untuk menanamkan sikap disiplin. Dengan sikap disiplin yang tertanam dalam diri remaja ini juga akan sangat membantu memperlancar kegiatan latihan. Harapan saya selaku kepala desa, dengan adanya kegiatan kecil ini remaja juga mampu disiplin pada semua ketentuan dan peraturan terutama disiplin dalam melaksanakan kewajibannya yaitu shalat lima waktu, tidak hanya terbatas disiplin pada saat latihan musik.¹⁰³

Hal yang sama disampaikan oleh Dodik Budianto, personil group musik patrol sholawat, sebagai berikut:

Saya berusaha selalu datang tepat waktu pada saat latihan, karena kalau saya datang terlambat pasti proses latihan menjadi amburadul, karena salah satu personil saja datang terlambat maka latihan tidak dapat terlaksana. Awalnya saya ini termasuk remaja yang hampir tidak tahu waktu apalagi disiplin, saya hampir tidak dapat menempatkan diri kapan waktunya shalat, kapan waktunya tidur, dll. Tapi semenjak saya mengikuti kegiatan musik ini alhamdulillah sikap disiplin saya mulai tertanam walaupun belum sepenuhnya dapat dikatakan baik. Contoh kecil dalam kegiatan sehari-hari saya, saya sudah mulai disiplin dalam melaksanakan shalat, walaupun masih belum bisa tepat waktu, maksudnya shalat di awal waktu.¹⁰⁴

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Abd Halik selaku tokoh agama, sebagai berikut:

Pada musik patrol sholawat ini juga terlihat adanya penanaman nilai disiplin. Dengan sikap disiplin yang tertanam dalam diri remaja ini juga akan sangat membantu memperlancar kegiatan latihan. Harapan saya selaku salah satu tokoh agama di desa ini, dengan adanya kegiatan kecil ini remaja juga mampu disiplin pada semua ketentuan dan peraturan terutama disiplin dalam melaksanakan kewajibannya yaitu shalat lima waktu.¹⁰⁵

¹⁰³ Nurul Wari, *wawancara*, Jember 09 Agustus 2018.

¹⁰⁴ Dodik Budianto, *wawancara*, Jember 13 Agustus 2018.

¹⁰⁵ Abd Halik, *wawancara*, Jember, 10 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa nilai karakter disiplin remaja di Desa Tegal Rejo sudah mulai tertanam dalam diri remaja tersebut. Terlihat dari sikap mereka ketika latihan datang tepat waktu dan disiplin dalam melaksanakan shalat. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat sudah tertanam dalam diri remaja Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.¹⁰⁶

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan group musik patrol sholawat yang berupa daftar hadir personil latihan group musik patrol sholawat pada lampiran.

3. Penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Kreatif memberikan peran yang sangat banyak dalam kehidupan seseorang, karena seseorang yang kreatif memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terbuka terhadap suatu perubahan, berpikir dan bertindak secara bijaksana, mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dan menyenangi suatu pekerjaan yang penuh tantangan serta percaya melakukannya dengan baik secara mandiri. Dalam memunculkan nilai karakter kreatif kepala desa bersama masyarakat memberikan alternatif melalui group musik patrol sholawat. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Nurul Wari selaku kepala Desa Tegal Rejo, sebagai berikut:

Sebenarnya setiap orang itu memiliki kreativitas, termasuk remaja di Desa Tegal Rejo ini sebenarnya kreatif, hanya saja mereka lebih

¹⁰⁶ Observasi, Jember 11 Agustus 2018.

banyak rasa malasnya daripada berusaha mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Hal ini saya lihat selama latihan group musik patrol sholawat ini, ketika mereka saya ajak duduk bersama untuk mendiskusikan terkait materi latihan yang berupa materi aransemen lagu, mereka sangat antusias dan memberikan sumbangsih yang cukup bagus sehingga mampu menghasilkan lagu dengan aransemen yang cukup bagus dan layak untuk dipublikasikan ke masyarakat desa.¹⁰⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Mustofa, personil group musik patrol sholawat, sebagai berikut:

Penanaman nilai karakter kreatif yang saya rasakan selama menjadi remaja sekaligus personil group musik patrol sholawat di desa tegal rejo ini setelah diadakannya group musik patrol ini yaitu melalui kegiatan aransemen lagu bersama bapak kepala desa dan teman-teman lainnya. Nah, melalui kegiatan ini saya merasa ternyata saya sebagai manusia tidak terlalu bodoh-bodoh amat, ya anggap lah masih mampu kreatif walaupun harus ada dampingan dari bapak kepala desa. Disana itu kalau karakter kreatif ya melalui aransemen dan perawatan alat musik patrol ini, tapi yang lebih saya rasakan nilai kreatif ini ya pada proses aransemen lagu itu mas.¹⁰⁸

Terkait penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat, sebagaimana disampaikan oleh Asnawi, sebagai berikut:

Group musik patrol sholawat ini kan sebenarnya memang kegiatan musik, akan tetapi kami disini memutuskan tidak hanya ada musiknya disini melainkan ada materi latihan yang berupa kandungan lirik yang sudah dibuat itu juga mampu mengantarkan remaja desa menuju karakter kreatif nantinya, apalagi aransemen nadanya mas, ini merupakan materi pokok pada saat latihan kesnian musik patrol. Saya sesekali diwaktu sibuk saya seperti saat ini saya tidak ikut duduk bersama mereka, tujuannya melihat proses mereka dalam mengaransemen nada, dan saya rasa mereka sangat kreatif walaupun tanpa dampingan dari saya. Hal inilah yang membuat saya yakin bahwa nilai karakter kreatif juga bisa tertanam dalam diri seseorang melalui seni musik, walaupun mereka masih terbatas ke-kreatifannya dalam aransemen lagu, tapi saya rasa sudah cukup bagus karena mampu menghasilkan karya bersama.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Nurul Wari, *wawancara*, Jember 16 Agustus 2018.

¹⁰⁸ Mustofa, *wawancara*, 15 Agustus 2018.

¹⁰⁹ Asnawi, *wawancara*, Jember 18 Agustus 2018.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya nilai karakter kreatif mampu ditanamkan melalui group musik patrol sholawat. Dalam menanamkan nilai karakter kreatif kepala desa bersama dengan personil group musik patrol sholawat yang merupakan remaja desa duduk bersama untuk mengaransemen lagu yang sudah diciptakan oleh bapak kepala desa sekaligus pembina dari group musik patrol sholawat ini.¹¹⁰

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan group musik patrol sholawat yang berupa foto pelaksanaan penyampaian materi latihan aransemen nada pada galeri dokumentasi dan hasil materi latihan yang berupa aransemen lagu pada lampiran.

4. Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Karakter tanggung jawab sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lahir, tetapi setiap orang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, karakter, dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam memunculkan nilai karakter tanggung jawab kepala desa bersama masyarakat memberikan alternatif melalui group musik patrol sholawat.

¹¹⁰ Observasi, 15 Agustus 2018.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurul Wari selaku kepala Desa Tegal Rejo, sebagai berikut:

Menurut saya, setiap orang itu harus ya mas memiliki sikap tanggung jawab, karena apa, setiap orang itu memiliki tugas dan kewajiban masing-masing dan itu tidak bisa diberikan dan bergantung pada orang lain. Begitu juga dalam group musik patrol sholawat ini mas, semua personil yang berasal dari remaja Desa Tegal Rejo ini semaksimal mungkin saya tanamkan karakter tanggung jawab juga, tujuannya apa, kalau untuk group ini sendiri ya mereka mempunyai tanggung jawab terhadap group yang mereka tekuni, seperti pada saat ada jadwal latihan mereka sudah memiliki tanggung jawab untuk datang, kemudian untuk mempersiapkan dan membereskan alat musik yang digunakan untuk proses latihan. Kalau untuk jangka panjangnya dan untuk di kehidupan bermasyarakat mereka saya harapkan peka terhadap lingkungan sekitarnya untuk saling tolong menolong, karena itu merupakan tanggung jawab kita sebagai warga yang bermasyarakat.¹¹¹

Hal yang sama dijelaskan oleh Sofyan, personil group musik patrol sholawat, sebagai berikut:

Saya selalu berusaha tanggung jawab dalam group musik patrol ini, ya bentuk tanggung jawab saya disini yaitu sebelum saya latihan saya sudah pasti mempersiapkan alat musik yang saya butuhkan untuk latihan, walaupun terbatas pada alat musik setiap personil saja. Selain itu saya juga berusaha tidak telat biar bisa menyiapkan dan memulai mukul-mukul alat yang akan saya mainkan ketika latihan nanti.¹¹²

Terkait penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat, sebagaimana yang disampaikan oleh Jumalia, sebagai berikut:

Tanggung jawab itu penting bagi kehidupan setiap orang, melalui hal kecil dalam group musik ini, saya melihat remaja Desa Tegal Rejo mulai mempunyai nilai karakter tanggung jawab tersebut, seperti menyiapkan alat musik sebelum latihan dimulai, mengembalikan dan merapikan lagi alat musik yang sudah digunakan. Melalui hal kecil

¹¹¹ Nurul Wari, *wawancara*, Jember 16 Agustus 2018.

¹¹² Sofyan, *wawancara*, Jember 18 Agustus 2018.

ini kami berharap kita semua mampu memiliki karakter tanggung jawab pada semua kewajiban yang harus kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari.¹¹³

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya nilai karakter tanggung jawab mampu ditanamkan melalui group musik patrol sholawat. Dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab personil group musik patrol sholawat mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan dan merapikan alat musik yang digunakan pada saat latihan.¹¹⁴

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan group musik patrol sholawat yang berupa foto pada saat menyiapkan dan merapikan alat musik patrol sholawat pada galeri dokumentasi.

Tabel 4.1

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Patrol Sholawat Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

No	Fokus Penelitian	Praktik
1	Penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan budaya yang taqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini dapat dilihat melalui : a. Shalat berjamaah b. Membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek)
2	Penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan	Penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan kepribadian agar

¹¹³ Jumalia, wawancara, Jember 18 Agustus 2018.

¹¹⁴ Observasi, Jember 18 Agustus 2018.

	Mayang Kabupaten Jember	tindakannya menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. Hal ini dapat dilihat melalui ketertiban dan kepatuhan personil group musik patrol sholawat dalam menghadiri latihan sesuai jadwal yang telah disepakati.
3	Penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan kepribadian yang mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai karakter kreatif dapat dilihat melalui kreatifitas para personil dalam aransemen lagu sehingga mampu menghasilkan karya baru.
4	Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini dapat dilihat melalui sikap personil dalam menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, serius dan konsisten dalam menyiapkan dan merapikan alat musik.

C. Pembahasan Temuan

Temuan penting yang peneliti temukan yang diusung dalam sebuah tema penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui group musik patrol sholawat. Selanjutnya, peneliti memaparkan keterkaitan antara teori dengan lapangan yang terkait dengan tema penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

1. Penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Dalam menanamkan nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat peneliti menemukan dari pembiasaan yang linier dengan penanaman nilai karakter religius. Adapun data yang sudah ditemukan oleh peneliti terkait nilai karakter religius adalah :

a. Shalat berjamaah

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan didalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.¹¹⁵ Ini mampu membuktikan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang Allah cintai karena perintahnya setelah syahadat dan proses ibadah yang berhadapan langsung dengan Allah SWT. Dilanjutkan dalam sebuah hadis Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rasulullah SAW "Apakah amalan yang paling Allah sukai? Jawab Rasulullah SAW shalat pada waktunya."¹¹⁶ Erat kaitannya dengan hadis tersebut untuk menjadi hamba Allah yang disukai maka shalat adalah jawabannya.

Di lapangan peneliti temukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Tentu shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan bagi umat Islam. hanya ibadah yang pertama kali Allah hisab dan menjadi penanda iman seseorang. Dalam nilai karakter religius, sikap dan perilaku yang

¹¹⁵ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), 32.

¹¹⁶ Muh Khairuddin Rendusara, *Shalat Berjamaah* (Jakarta: Islam house, 2010), 22.

mengindikasikan seorang patuh terhadap perintah Allah SWT adalah melaksanakan shalat fardu. Melaksanakan shalat fardu adalah salah satu indikator bahwa seseorang dikatakan menanamkan nilai karakter religius.

Terlihat dalam proses pelaksanaan shalat berjamaah personil group musik patrol sholawat yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari manapun. Pada tanggal 11 Agustus 2018 peneliti mengobservasi dalam pelaksanaan shalat maghrib dan isya' berjamaah.

Dampak dari adanya group musik patrol sholawat ini sangat membantu dalam proses penanaman nilai karakter religius, salah satunya menambah keataqwaan terhadap Allah SWT.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program terencana dalam group musik patrol sholawat yang bertujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an personil group musik patrol sholawat . Al-Qur'an adalah hal yang sangat fundamental bagi manusia terlepas dari kewajiban umat muslim untuk membaca dan mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang wajib dibaca, dipahami dan diamalkan. Al-Qur'an menjadi media komunikasi Allah SWT terhadap hambanya dengan memberikan dalil – dalil tentang ibadah, aqidah dan akhlak. Sehingga wajib bagi umat muslim untuk mengimani kitab suci Al-Qur'an. Salah satu fungsinya adalah sebagai pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, untuk bisa menjadi manusia yang berjiwa Al-

Qur'an adalah mampu membacanya dengan tartil dan fasih. Sebagaimana ayat yang pertama turun adalah surat al-alaq 1-5.¹¹⁷

Kepala desa beserta masyarakat memfasilitasi group ini sangat bagus dan memberikan ranah positif untuk mendidik remaja dalam menanamkan karakter religius yaitu menambah ketaqwaan terhadap Allah SWT.

2. Penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penanaman nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wibowo bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat maupun warga negara.¹¹⁸

¹¹⁷ Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari* (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), 17.

¹¹⁸ A Wibowo, *Pendidikan Karakter :Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sebagainya. Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan disiplin untuk mengatasi seseorang yang berperilaku di luar kontrol.¹¹⁹

Jadwal latihan termasuk tempat latihan ditentukan sebelum latihan dimulai. Semua pemusik perlu dipastikan bahwa telah mengetahui dan menyetujui jadwal latihan.¹²⁰

Dalam upaya mendukung penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat dapat dilihat melalui ketertiban dan kepatuhan personil group musik patrol sholawat dalam menghadiri latihan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Pada tanggal 11 Agustus 2018 peneliti mengobservasi sikap ketertiban dan kepatuhan personil group dalam menghadiri latihan.

3. Penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Dalam menanamkan nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat peneliti menemukan dari pembiasaan yang linier,

¹¹⁹ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: t.p, 2014), 288.

¹²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 51-52.

memunculkan kepribadian yang mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Adapun data yang sudah ditemukan oleh peneliti terkait nilai karakter kreatif adalah melalui materi aransemen lagu.

Aransemen memang erat hubungannya dengan sebuah kreativitas, seorang *aranger* dituntut untuk mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen, agar karya musik tersebut dapat menjadi lebih artistik dan memiliki nilai estetis. Menurut Don Michel Randel aransemen adalah menyadur suatu komposisi yang berlainan dari komposisi aslinya, biasanya dengan tujuan mempertahankan unsur-unsur musikalnya, juga dengan suatu proses adaptasi yang sedemikian rupa.¹²¹ Variasi sebuah ide tematis dapat saja dihasilkan dengan banyak jalan, hal ini dapat dilakukan dengan mengolah elemen musikal, yaitu melodi, ritme, harmoni, dinamika, timbre dan ekspresi.¹²² dalam pengertian yang lain aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi.¹²³ Hal ini menunjukkan bahwa seorang *arranger* dapat menggunakan instrumen musik apa saja dalam mengaransemen sebuah karya musik.

Bukan hanya sebuah karya musik instrumentalia yang dapat diaransemen, namun yang berkembang saat ini lagu-lagu diaransemen ke dalam bentuk instrumentalia. Seperti yang dilakukan oleh grup musik

¹²¹ Feri Firmansyah, *Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi*, (Palembang: t.p, t.t), 16.

¹²² *Ibid.*, 16.

¹²³ *Ibid.*, 16.

patrol sholawat yang mengaransemen lagu-lagu dangdut ke format lagu daerah. Oleh karena itu, penting bagi seorang memiliki pengetahuan yang luas tentang aransemen agar dapat mengembangkan dan mengolah lagu tersebut menjadi lebih artistik. Hal-hal yang menjadi tantangan adalah bagaimana kita dapat mengadaptasikan sebuah nyanyian ke dalam bentuk instrumentalia dan mengolah struktur serta mengembangkan unsur-unsur musik dalam lagu tersebut.

Pada tanggal 15 Agustus 2018 peneliti mengobservasi proses aransemen lagu yang dibimbing oleh kepala desa. Penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat dapat dilihat melalui proses aransemen lagu yang dilakukan oleh kepala desa beserta seluruh personil group musik patrol sholawat yang merupakan remaja Desa Tegal Rejo.

4. Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, boleh dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Menurut Narwanti tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²⁴

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan, tanggung jawab individu berarti seseorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatan-nya yang meliputi:

- a. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- d. Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- e. Fokus dan konsisten.
- f. Tidak mencontek.¹²⁵

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat dapat dilihat melalui tanggung jawab personil group musik patrol sholawat dalam menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, serius dan konsisten dalam menyiapkan dan merapikan alat musik yang digunakan.

¹²⁴ Risma Mila Ardila, Nurhasanah, Moh Salimi, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah*, (:Universitas Sebelas Maret), 81.

¹²⁵ Pasani dkk, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*.jurnal vol 4 No 2 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Patrol Sholawat Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter religius melalui group ini berupa Shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek). Shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an (surat-surat pendek) terlihat pada saat sebelum kegiatan latihan group musik patrol sholawat dimulai. Nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan budaya yang taqwa kepada Allah SWT.
2. Penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter disiplin melalui group ini berupa ketertiban dan kepatuhan personil group musik patrol sholawat dalam menghadiri latihan sesuai jadwal yang telah disepakati. Nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan kepribadian agar tindakannya menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan.

3. Penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter kreatif melalui group ini dalam bentuk kreatifitas para personil dalam aransemen lagu sehingga mampu menghasilkan karya baru. Nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan kepribadian yang mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
4. Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Nilai karakter tanggung jawab melalui group ini berupa melalui sikap personil dalam menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, serius dan konsisten dalam menyiapkan dan merapikan alat musik. Nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala Desa Tegal Rejo Mayang Jember
 - a. Bagi kepala desa harus bisa lebih interaktif dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak atau organisasi terkait. Seperti, bekerjasama dengan group musik patrol yang ada di daerah Jember maupun di luar daerah,

serta pihak lain yang mampu memberikan sponsor untuk menunjang latihan para anggota.

- b. Memberikan *reward*/hadiah kepada anggota yang berprestasi, seperti memberikan hadiah berupa uang atau alat musik yang bisa mereka gunakan untuk latihan.
- c. Pemberian materi tentang aransemen lagu dan memainkan alat musik harus terus dilakukan secara rutin dengan diselingi games edukatif yang berhubungan dengan materi-materi group musik patrol, agar anggota group musik lebih antusias dan menghindari kejenuhan.

2. Anggota Group Musik Patrol Sholawat

- a. Tiap anggota disarankan untuk mengikuti pelatihan di luar latihan, dengan tujuan untuk lebih menguasai dan mempelajari group musik patrol seperti kreatifitas memainkan alat musik patrol di tempat group di sekitar Jember.
- b. Lebih meningkatkan wawasan tentang group musik patrol melalui teknologi dengan mengakses internet dengan mengunjungi situs-situs group musik patrol yang ada di Indonesia.

3. Kepada masyarakat

- a. Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan group musik patrol sholawat karena masyarakat adalah orang yang memiliki andil dalam mencapai tujuan group musik patrol sholawat.
- b. Mendukung dan berperan aktif dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan group musik patrol sholawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Abdul Majid Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ardila, Risma Mila Ardila, Nurhasanah, Moh Salimi, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah*. Universitas Sebelas Maret.
- Arif, Abdul Rahman Arif. 2017. *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Latihan Teater Di Kebun Sanggar Bermain (KSB)Mumbul Sari Jember*. IAIN Jember.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press.
- Aziz, Amanu Abdul. 2013. *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Bogor. CV Hilal Media Group.
- A Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter :Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan M Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besr Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta. Balai Pustaka.
- Dinas pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda, *Seni Budaya SMK/MAK. SMA/MA*.Samarinda.
- Dinas Pariwisata, <http://www.surabaya.go.id>
- Firmansyah, Feri. T.t. *Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi*. Palembang. t.p.
- <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- <http://rumahtugas209.blogspot.com./2011/10/pendidikan-kesenian-fungsi-seni.html?m=1>
- <https://m.jatimtimes.com/baca/154619/20170619/153440/dalam-seminggu-polres-jember-ungkap-2017-tindak-pidana>

<https://www.google.co.id/amp/s/m.viva.co.id/amp/berita/nasional/354883-kpai-selama-3-tahun-46-pelajar-tewas-akibat-tawuran>

<https://m.detik.com/news/berita/d-3383483/kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-meningkat-di-tahun-2016>

<https://tirto.id/catatan-kinerja-kpk-di-2017-data-kasus-dan-latar-belakang-koruptor-cCn5>

Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kemendiknas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter Kegiatan Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta. Esensi Erlangga Group.

Mahmudah, Siti Latifatul. 2017. *Tradisi Belajar Kelompok dalam Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi*. IAIN Jember.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.

Matta, M Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta. Al-I'tishom Cahaya Umat.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Mundir. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember. STAIN Jember press.

Muhammad Anwar HM, *Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik*,
<http://www.google.com/search?q=muhammd+anwar+Dampak+pendidikan+karakter>

- Pasani dkk. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*, vol 4.
- Pono, Banoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Rifa'i, Moh. 2015. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang. PT Karya Toha Putra.
- Rendusara, Muh Khairuddin. 2010. *Shalat Berjamaah*. Jakarta. Islam house.
- Saelan, Maluwi. 2002. *Spiritual Pendidikan*. Jakarta. Syifa Budi.
- Salahuddin, Anas Salahuddin dan Irwanto Alkirienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sekretariat Negara RI. 2006. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Siregar, Erwin Setiawan. 2016. *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Drumband di TK Tunas Gading Depok Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhartono, Suparlan . 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung. Al-Fabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN Jember.
- Wibowo, Timothy. *Pendidikan Karakter adalah Pendidikan Untuk 275 Juta Penduduk Indonesia* <http://pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dala-dunia-pendidikan>
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya dan Dasim Budimansyah. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. t.p.
- www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-kesenian-menurut-ahli.html?m=1

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faidir Rohman
NIM : 084 141 478
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 02 Juli 1994
Alamat : Dusun Kebun Gunung RT 006 RW 001 Desa
Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Peanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Musik
Patrol Sholawat Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten
Jember”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 13 September 2018

Penulis


METERAI
TEMPER
6000
ENAM RIBURUPIAH
Faidir Rohman

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Group Musik Patrol Sholawat di Desa Tegal Rejo Mayang Jember</p>	<p>1. Pendidikan Karakter</p> <p>2. Group musik patrol sholawat</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Disiplin</p> <p>3. Kreatif</p> <p>4. Tanggung Jawab</p> <p>1. Unsur – unsur group musik patrol</p>	<p>1. Shalat</p> <p>2. Membaca Al-Qur'an</p> <p>1. Tertib dan Patuh</p> <p>1. Kreatifitas (aransemen lagu)</p> <p>1. Jadwal latihan</p> <p>1. Pengertian musik patrol</p> <p>2. Teknik memainkan musik patrol</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Tokoh Agama</p> <p>b. Kepala desa</p> <p>c. Pembina group musik</p> <p>d. Anggota group musik</p> <p>e. Masyarakat</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Penelitian dengan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Teknik penentuan sampel dengan cara purposif</p> <p>3. Metode pengumpulan data :</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisa Data menggunakan : Deskriptif Kualitatif</p> <p>5. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana penanaman nilai karakter religius melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Mayang Jember?</p> <p>2. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Mayang Jember?</p> <p>3. Bagaimana penanaman nilai karakter kreatif melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Mayang Jember?</p> <p>4. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui group musik patrol sholawat di Desa Tegal Rejo Mayang Jember?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1398/In.20/3.e/PP.DC.9/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Agustus 2018

Yth. Kepala Desa Tegal Rejo Mayang Jember
Jalan Banyuwangi No 174 Tegal Rejo Mayang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faidir Rohman
NIM : 084 141 478
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Musik Patrol Sholawat di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Agama
3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizin



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MAYANG
DESA TEGALREJO

Jalan . Banyuwangi No 174 Balai Desa Tegalrejo Kode Pos 68182

SURAT KETERANGAN

No : 470 / / 26.2005 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Tegal Rejo:

Nama : NURUL WARI

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

NO.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1.	FAIDIR ROHMAN	084 141 478	Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Observasi/Penelitian di Desa Tegal Rejo Mayang Jember, tanggal 03 Agustus s.d 03 September 2018.

Judul:

“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kesenian Musik Patrol Sholawat Di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 September 2018

Kepala Desa

NURUL WARI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

KESENIAN MUSIK PATROL SHOLAWAT DI DESA TEGAL REJO

KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Selasa / 10 April 2018	Observasi Lokasi Penelitian	Bapak Nurul Wari	
2	Jum'at / 03 Agustus 2018	Menyerahkan surat penelitian	Bapak Nurul Wari	
3	Kamis / 09 Agustus 2018	Wawancara kepala desa	Bapak Nurul Wari	
4	Sabtu / 10 Agustus 2018	Wawancara tokoh agama	Bapak Abd Halik Bapak Haris	
5	Sabtu / 10 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	Personil kesenian musik patrol	
6	Senin / 13 Agustus 2018	Wawancara personil kesenian musik patrol	Indra Irawan Dodik Budianto	
7	Rabu / 15 Agustus 2018	Wawancara personil kesenian musik patrol	Mustofa Hosen	
8	Rabu / 15 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	Personil kesenian musik patrol	
9	Kamis / 16 Agustus 2018	Wawancara kepala desa	Bapak Nurul Wari	
10	Sabtu / 18 Agustus 2018	Wawancara personil kesenian musik patrol	Sofyan Sanusi	

11	Sabtu / 18 Agustus 2018	Wawancara masyarakat	Ibu Jumalia	
			Bapak Asmawi	
12	Sabtu / 18 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	Personil kesenian musik patrol	
13	Senin / 20 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	Kesenian musik patrol sholawat	
14	Sabtu / 25 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	Personil kesenian musik patrol	
15	Senin / 03 September 2018	Dokumentasi	Bapak Abdul Basit	
16	Rabu / 05 September 2018	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Bapak Nurul Wari	

Jember, 05 September 2018
Kepala Desa Tegal Rejo

IAIN JEMBER
Nurul Wari

**ABSENSI KEHADIRAN ANGGOTA MUSIK PATROL
SHOLAWAT DESA TEGAL REJO**

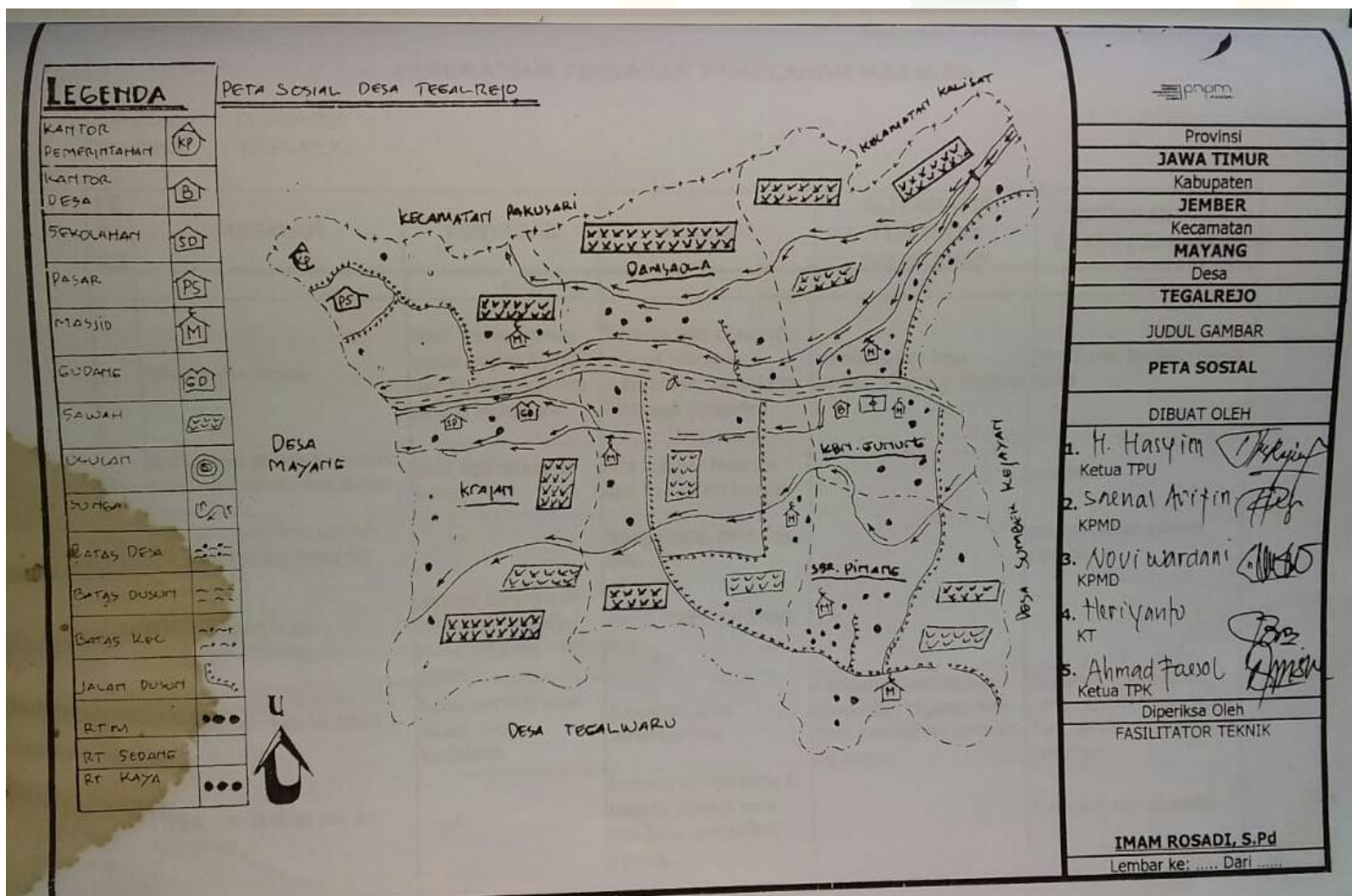
NO	NAMA	BULAN: TANGGAL				
1	HOSEN					
2	HASAN					
3	IWAN					
4	ROMLI					
5	FAIDIR ROHMAN					
6	SANUSI					
7	HENDRIK					
8	M.SUKRON					
9	MUSTOFA					
10	INDRA					
11	DIMAS BASTIAN					
12	SOFYAN HABIBI					
13	KHOIRUL					
14	DODIK BUDIANTO					

Mengetahui,
Kepala Desa Tegal Rejo

NURUL WARI

IAIN JEMBER

DENAH DESA TEGAL REJO KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER



Galeri Dokumentasi

Kesenian Musik Patrol Sholawat Desa Tegal Rejo Mayang Jember



Sikap personil kesenian musik patrol sholawat dalam merapikan alat musik yang telah digunakan



Personil musik patrol sholawat pada saat aransemen lagu

IAIN JEMBER



Kreatifitas pesronil saat memainkan alat musik patrol sholawat



Kekompakan personil dalam memainkan alat musik patrol dalam acara perpisahan KKN Partisipatorin IAIN Jember

BIODATA PENULIS

Nama : Faidir Rohman

NIM : 084 141 478

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Jurusan : Pendidikan Islam.

Prodi : Pendidikan Agama Islam.

Tempat, tanggal lahir : Jember, 02 Juli 1994.

Alamat : Dusun Kebun Gunung RT 006 RW 001 Desa Tegal Rejo
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan : 1. Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Jannah Lulus Tahun
2007.
2. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Jannah Lulus Tahun
2010.
3. SMK Islam Bustanul Ulum Lulus Tahun 2013.



IAIN JEMBER